

Strategi Pengembangan Mutu Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

Nazpi

Pengawas, Madya Kemenag, Kota Sungai Penuh, Indonesia

Email: nazpi.kerinci@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari. Pembangunan guru yang berkualitas guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu. Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang profesional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru. Mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang karirnya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan profesional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Kata Kunci: Kerjasama Guru, Supervisor, Mutu Pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Indonesia yang menyeleggarakan pendidikan tentu memiliki filosofi dan ideologi tersendiri dalam pengembangan dunia pendidikan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagai wakil dari pemerintah, bertanggung jawab lebih terhadap pendidikan di Indonesia, terus berupaya menjalankan dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas/mutu Pendidikan Nasional dengan interpretasinya sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar, lebih-lebih guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan zaman, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan guru



harus senantiasa ditingkatkan untuk mengimbangi atau mengikuti kemajuan zaman tersebut.

Pendidikan adalah salah satu sektor pembangunan yang pokok, di mana pemerintah disetiap negara harus benar-benar memperhatikan sektor ini agar seimbang bersama-sama dengan sektor pembangunan lainnya. Sebegitu pentingnya perhatian kepada sektor pendidikan dalam pembangunan tidak lain karena pendidikan menyediakan sumber daya manusia yang akan turut andil dalam kelancaran pembangunan nasional pada suatu negara.

Karena pendidikan sangat penting maka pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak dari setiap warga negara. Meletakkan pendidikan sebagai hak, memberikan sebuah beban bagi pemerintah untuk memberikan yang terbaik bagi penerima hak. Kualitas pendidikan, bukan hanya kuantitasnya, wajib dipenuhi oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara. Oleh karena itu, pemerintah harus mampu memposisikan pendidikan sebagai sebuah kebutuhan bersama.

Azyumardi Azra, mengatakan pendidikan Nasional dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang masih belum memadai. Artinya, minimnya kualitas seorang guru dalam pendidikan atau pembelajaran¹. Wardiman Djoyonegoro (mantan Menteri Pendidikan Nasional), mengatakan sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pertama adalah sarana dan gedung, kedua buku yang berkualitas, dan ketiga guru dan tenaga kependidikan yang profesional/berkualitas².

Perkembangan kebutuhan masyarakat atas SDM yang berkualitas secara perlahan tetapi pasti, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pendidikan tidaklah semata-mata diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri, melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah diarahkan pula pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi.

¹ Azyumardi Azra, "Profesionalisme Guru" (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), <http://www.surya.com>.

² Anonim, "Perbandingan Pendidikan Di Indonesia Dan Diluar Indonesia," *Diknas*, 2001.



Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari. Pembangunan guru yang berkualitas guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu. Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang profesional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru.

Penghargaan ini sangat penting untuk memotivasi guru untuk lebih mengembangkan dirinya. Penghargaan ini dapat berupa pujian atau pembinaan kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat para guru dalam pembelajaran dan yang pasti meningkatkan kualitas seorang guru yang nantinya akan meningkatkan kualitas siswa/output/sekolah secara umum.

Guru dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. Namun, untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan profesional untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di sekolah tidaklah murah dan mudah, semuanya harus dibayar mahal dan memakan waktu yang cukup lama.

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun dalam jabatan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.



Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 7 ayat (1-2) tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional (guru harus memiliki kualitas dalam pembelajaran dan pengajaran). Dengan demikian, guru selain harus profesional juga harus memiliki kualifikasi akademik serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan/sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Pendidikan tidaklah semata-mata diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri, melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah diarahkan pula pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi.

Untuk menggapai tujuan dan fungsi di atas, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya pembentukan kompetensi para siswa yang sekaligus berarti bahwa harus pula diikuti dengan perubahan radikal atas budaya mengajar para guru saat ini. Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari.

Pembangunan guru yang berkualitas guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu tidak sebatas bergantung pada program pendidikan guru yang ditempuhnya. Pengembangan kualitas guru sesungguhnya adalah terletak pada kemauan dan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya ketika mereka sudah menduduki jabatan guru. Dengan kata lain, pembangunan kualitas guru terletak pula pada usaha membangun kapabilitas guru itu sendiri.

Menjadi guru adalah pilihan yang terbaik dalam posisi sosial seseorang. Guru memang pahlawan tanpa jasa, guru digugu dan ditiru. Posisi guru dimasareformasi ini telah diberikan perhatian yang cukup, karena aspirasi guru secara tertulis diakomodasi dalam UU Guru dan Dosen.



Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru berada di garda terdepan. Guru diberi tugas untuk mengembangkan standar isi kurikulum. Pengalaman yang selama ini bergulat dengan anak didik menjadi modal utamanya dalam mengimplementasikan semangat standar isi ini. Di tengah persyaratan formal sebagai standar minimal seperti stratifikasi guru dalam bentuk sebuah ijazah sesuatu yang perlu dipenuhi. Tetapi, selembar ijazah belum cukup menjamin keberhasilan dalam membawa misi Standar PAI. Sikap keingintahuan terhadap segala hal, melakukan langkah-langkah yang kreatif serta tidak kenal menyerah dan putus asa menghadapi kendala di lapangan sangat diperlukan.

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran (RPP)), mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi/zaman serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digelutinya. Dalam artian seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Dengan kompetensi yang demikian seorang guru akan mudah dalam menyampaikan materi ajar khususnya materi Pendidikan Agama Islam dan siswa akan mudah menyerap materi yang diperolehnya.

Belajar PAI di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan anak didik. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi, bernyanyi, mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak monoton dan terasa menyenangkan. Guru, tidak cukup menyampaikan istilah-istilah Arab kepada anak didik, atau memiliki kemampuan bahasa Arab, tetapi juga diperlukan kemampuannya dalam bahasa Inggris, sehingga kesan guru sebagai kaum yang hanya bisa menyampaikan ini halal dan ini haram berkurang.

Kemudian Guru PAI diharapkan mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya. Melalui alat teknologi ini, pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai. Dengan demikian, standar isi yang komprehensif dan implementatif belumlah cukup, tetapi juga memerlukan guru-guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas.



Peningkatan kualitas guru sekarang ini menjadi suatu keharusan. Untuk itu, guru-guru yang memang belum memenuhi persyaratan secara akademik, seperti diamanatkan Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) seharusnya menyesuaikan diri dengan segala kesadaran. Peningkatan dan sertifikasi memang sesuatu keharusan tak bisa dihindari lagi Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah cukup untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Kualitas guru yang dibutuhkan pada era sekarang ini ialah seorang guru yang mampu dan siap berperan dalam lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat, dan Allah akan mengangkat derajat seorang guru sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran surah al-Mujadalah ayat 11:

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman antara kamudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan³.

Dari uraian dapat dikemukakan bahwa proses pengelolaan pendidikan di sekolah akan berjalan lancar apabila guru memiliki kualitas yang baik, khususnya guru agama (PAI) yang merupakan tonggak penanaman moral dan agama anak didik sebagai bekal kehidupan. Penulis ingin mendalami kajian dan pembahasan lebih mendalam lagi melalui pendekatan literasi atau kajian perpustakaan.

B. Pembahasan

1. Konsep Mutu Guru

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

³ Anonim, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1999).



Dalam islam yang menjadi panutan utama dalam pendidikan adalah nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam Al-quran surah Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah⁴.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses⁵.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses di sebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu guru merupakan upaya peningkatan kualitas pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. Pertama, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. Kedua, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, meningkatkan keprofesionalan pendidik.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang kariernya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di

⁴ Anonim, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1999).

⁵ Anonim, "Peraturan Pemerintah (PP). Tentang Standar Pendidikan Nasional Tahun 2005" (Jakarta: Binakarya, 2005).



sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sosok guru yang demikian jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu.

Program pendidikan guru yang berkualitas bukanlah program pendidikan guru yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan guru atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan guru menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesienya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu guru dapat dijelaskan bahwa output dalam hal ini siswa mempunyai prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi yaitu:

- 1) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum UAS, UN, karya ilmiah, lomba akademik;
- 2) Prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁶

Guru yang bermutu adalah guru yang memiliki keahlian untuk mengelolah suatu proses pembelajaran, sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Guru yang bermutu harus memiliki kompetensi, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari sepuluh indikator, yaitu

- a. Kemampuan menguasai bahan pengajaran;
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar;
- c. Kemampuan mengelola kelas;
- d. Kemampuan menggunakan media sumber belajar;
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan;
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar;

⁶ Anonim, "Peraturan Pemerintah (PP). Tentang Standar Pendidikan Nasional Tahun 2005" (Jakarta: Binakarya, 2005).



- g. Kemampuan menilai prestasi peserta didik;
 - h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan;
 - i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
 - j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran⁷.
- 2) Kompetensi Kepribadian
- Guru diguguh dan ditiru, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, indikator dari kompetensi kepribadian adalah:
- a. Mantap dan stabil;
 - b. Dewasa;
 - c. Memiliki etos kerja;
 - d. Arif;
 - e. Berwibawa;
 - f. Bertindak sesuai dengan norma religius
- 3) Kompetensi sosial
- Guru bergaul mulai dari siswa, sesama guru, staf sekolah, masyarakat sampai kepada orang tua siswa, semua itu berkaitan dengan kompetensi sosial, adapun indikator dari kompetensi sosial adalah:
- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik;
 - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan;
 - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat setempat⁸.
- 4) Kompetensi profesional
- Indikator dari kompetensi profesional adalah:
- a. Memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar;
 - b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran.
 - c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari materi ajar.

⁷ Azyumardi Azra, "Profesionalisme Guru" (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), <http://www.surya.com>.

⁸ "Undang-Undang R.I. Tentang Guru Dan Dosen Tahun 2005" (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).



- a. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- b. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai kualitas atau mutu sumber daya manusia, Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini guru. Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas atau bermutu. Secara etimologi dalam kamus Ilmiah populer mutu dapat diartikan sebagai kualitas; derajat; dan tingkat⁹. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain)¹⁰.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu guru, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik).

2. Strategi Pengembangan Mutu Guru PAI

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Dengan demikian strategi pengembangan pendidikan dalam islam harus selalu dikembangkan. Dalam Al-Quran menyebutkan:

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan

⁹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi* (Surabaya: Arkola, 1996).

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press), 2005).



Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka¹¹.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang.

Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Secara umum terdapat beberapa langkah strategi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan kependidikan dengan tujuan bahwa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan akan berhasil melalui strategi- strategi berikut ini:

1) Pembinaan Disiplin

Seorang guru harus menanamkan dalam dirinya sikap kedisiplinan diri karena seorang guru diguguh dan ditiru, hal tersebut akan berdampak pada; a) membantu tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilaku; b) membantu tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya; c) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat¹².

2) Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan penembangan mutu guru. Apabila para tenaga guru memiliki motivasi yang positif maka akan

¹¹ *Al-Quran Dan Terjemahnya*.

¹² Mulyasa E., *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).



memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam setiap tugas dan kegiatan. Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam memotivasi guru agar mau mengembangkan mutu, diantaranya;

- a. guru akan bekerja giat apabila kegiatan yang dikerjakannya menarik;
 - b. tujuan harus disusun jelas;
 - c. guru hendaknya diberitahu hasil dari setiap pekerjaannya;
 - d. pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan;
 - e. memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan;
 - f. memperhatikan perbedaan individu, kemampuan dan latar belakang;
 - g. memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan apa pernah memperoleh kepuasan atau penghargaan¹³;
- 3) Pendidikan dan Pelatihan Diklat

Diklat pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia yang sangat strategis. Sebab dalam program pendidikan dan pelatihan selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma dan perilaku individu dan kelompok. Program pendidikan pelatihan selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti: Pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, motivasi, meningkatkan mobilitas dan keamanan anggota organisasi.

Tujuan utama pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh guru dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas keguruan.

Strategi peningkatan guru merupakan upaya peningkatan kualitas pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. Pertama, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. Kedua, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, meningkatkan keprofesionalan pendidik. Keempat, menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

¹³ Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).



Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang karirnya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Sosok guru yang demikian jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu. Program pendidikan guru yang berkualitas bukanlah program pendidikan guru yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan guru atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan guru menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

3. Kinerja Guru PAI

1) Pengertian Kinerja Guru

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan Secara etimologi kinerja diterjemahkan dari bahasa Inggris, work performance atau job performance tetapi dalam bahasa Inggris sering disingkat performance. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Sedangkan secara terminologi banyak para ahli yang mendefinisikan. Diantaranya menurut Anwar Prabu Mangkunegara kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam



melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya¹⁴.

Kinerja juga diartikan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Dari beberapa pengertian kinerja diatas dapat disimpulkan kinerja merupakan pencapaian atau hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah di bebaskan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, dan kesungguhannya. Dalam konteks pendidikan kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang di berikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta tanggung jawab dan penggunaan waktu.

2) Unsur-Unsur yang Mendasari Kinerja Guru

Ada tiga unsur yang mendasari kinerja guru yaitu: keahlian, tanggung jawab¹⁵.

a. Keahlian

Keahlian disini merupakan pengetahuan pedagogik. Sebagai guru yang professional tidak hanya mampu menguasai isi dari apa yang akan diajarkan, akan tetapi seorang guru harus mampu menanamkan tentang konsep pengetahuan yang akan diajarkan. Pengetahuan yang akan diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh, kalau guru hanya mampu mentransfer ilmu, maka suatu saat peran guru akan digantikan oleh dengan teknologi yang canggih dan modern. Seorang guru haruslah mempunyai keterampilan dan pengetahuan bagaimana cara mengajar yang baik (metodologi pembelajaran), memiliki keterampilan untuk mengerti bahwa mengajar adalah seni¹⁶. Guru yang ahli dalam bidangnya akan mengerti fungsi dan tugasnya sebagai pengajar, sehingga berhasil dalam pencapaian tujuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹⁴ Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit* (Bandung: Sinar Baru, 1992).

¹⁵ Sehartian Piet A, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).

¹⁶ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994).



b. Rasa Tanggung Jawab dan Memiliki Otonomi

Tanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang profesional disamping mempunyai tanggung jawab, ia juga harus memiliki otonomi. Yang dimaksud otonomi adalah sikap kemandirian dalam mengemukakan apa yang harus ia katakan berdasarkan keahliannya¹⁷. Sebelum mengajar, guru yang profesional mempersiapkan sematangmatangnya dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan. Tanggung jawab disini merupakan makna sosial karena bertanggung jawab kepada masyarakat terkait hasil pembelajaran yang ia lakukan.

c. Keterampilan dalam Mengajar

Selain mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, karena mengajar adalah suatu kegiatan yang kompleks. Sebelum guru berlatih keterampilan mengajar, sebaiknya terintegrasi terlebih dahulu, berlatih keterampilan secara terisolasi di bawah bimbingan pembina¹⁸.

Ada banyak jenis keterampilan dalam mengajar terisolasi dalam pengajaran mikro yang meliputi:

- 1) Keterampilan bertanya tingkat dasar
- 2) Keterampilan tingkat lanjut
- 3) Keterampilan memberi penguatan
- 4) Keterampilan mengadakan variasi
- 5) Keterampilan memberi penjelasan
- 6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 7) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
- 8) Keterampilan mengelola kelompok kelas
- 9) Keterampilan mengajar kelompok kecil
- 10) Keterampilan mengajar perorangan

Keterampilan-keterampilan tersebut diatas bertujuan untuk membuat guru lebih kreatif dan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

¹⁷ Sudarman Danin, *Profesionalisme Dan Etika Profesi Guru*, Cetakan 1 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010).

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).



C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang karirnya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Sosok guru yang demikian jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu. Program pendidikan guru yang berkualitas bukanlah program pendidikan guru yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan guru atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan guru menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari. Pembangunan guru yang berkualitas guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu. Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang profesional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi*. Surabaya: Arkola, 1996.
- . *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press), 2005.
- Anonim. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1999.
- . “Peraturan Pemerintah (PP). Tentang Standar Pendidikan Nasional Tahun 2005.” Jakarta: Binakarya, 2005.



- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azra, Azyumardi. "Profesionalisme Guru." Jakarta: Sinar Grafika, 2020. <http://www.surya.com>.
- Danin, Sudarman. *Profesionalisme Dan Etika Profesi Guru*. Cetakan 1. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Piet A, Sehartian. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Sujana, Nana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- "Undang-Undang R.I. Tentang Guru Dan Dosen Tahun 2005." Jakarta: Sinar Grafika, 2005.